

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan di dalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting, anak usia dini memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

Adapun perkembangan anak usia dini meliputi lima aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut yaitu perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, serta sosial-emosional. Kelima aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif ialah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.¹ Menurut Piaget yang dikutip oleh Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin, sejak lahir sampai mencapai kematangan, proses berpikir berubah secara radikal, meskipun lamban, karena kita secara konstan berusaha memahami tentang dunia. Piaget mengidentifikasi empat faktor, kematangan biologis, aktivitas pengalaman sosial, dan ekuilibrisasi.

¹ Dwi Lis Setiawati,
<https://www.kompasiana.com/vivyendang/5828711282afbd7c0f78db0e/perkembangan-kognitif-pada-anak-usia-dini-tiga-tahun-pertama?page=all>, diakses pada tanggal 14 November 2020 pukul 14:45

Semuanya berinteraksi untuk mempengaruhi berbagai perubahan dalam berpikir.²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia Taman Kanak-kanak sebaiknya dilakukan dengan tahapan yang tepat yaitu tahap pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan berpikir anak. Tahap mengenal lambang bilangan dimulai dari mengenalkan konsep bilangan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan mengenalkan lambang bilangan. Mengenalkan lambang bilangan juga dilakukan melalui proses pengamatan yang melibatkan sensorimotor anak, ingatan yang berupa hafalan, dan yang terakhir tahap pemecahan masalah.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menemukan kendala pada anak Kelompok A TK PKK Adijaya terkait dengan kemampuan mengenal lambang bilangan. Dari 12 anak Kelompok A, ditemukan 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki belum bisa mengenal lambang bilangan dengan baik. Anak mengenal lambang bilangan sebatas hafalan, sehingga anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan lambang bilangan. Proses membilang anak juga belum tepat yaitu ketidaksesuaian antara pengucapan dengan jumlah benda yang dihitung. Anak juga masih kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9. Pembelajaran yang dilakukan untuk mengenalkan lambang bilangan pada Kelompok A TK PKK Adijaya yaitu langsung mengenalkan lambang bilangan sebelum melalui tahap mengenal konsep bilangan terlebih dahulu, sehingga penguasaan konsep bilangan anak belum matang. Pembelajaran yang dilakukan juga masih bersifat abstrak. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media pembelajaran untuk mengkonkretkan materi yang akan disampaikan, sehingga anak kesulitan dalam menerima materi. Anak juga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan anak kurang tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga anak cenderung merasa bosan untuk belajar.

² Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin. *Materi Pokok Dasar-Dasar Pendidikan TK*. (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2016), h. 3.16

Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti mengajukan solusi untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal lambang bilangan melalui pembaharuan pada metode dan media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak Kelompok A TK PKK Adijaya adalah melalui kegiatan bermain.

Selain penggunaan metode yang tepat, penggunaan media yang menarik juga sangat mendukung belajar anak. Anak yang masih berpikir konkret akan belajar dengan lebih mudah apabila menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran memudahkan anak dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak seperti mengenal lambang bilangan. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan bisa berupa benda tiruan atau gambar dari materi yang akan disampaikan kepada anak. Salah satu media yang tepat dan menarik untuk memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan adalah media kartu angka bergambar.

Kartu angka bergambar adalah kartu kecil yang berisi lambang bilangan disertai dengan gambar yang jumlahnya sesuai dengan lambang bilangan yang tertulis pada kartu tersebut. Kartu angka bergambar ini merupakan suatu media yang dapat membantu mengenalkan lambang bilangan kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Bermain menggunakan kartu angka bergambar memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan. Selain itu, bermain menggunakan kartu angka bergambar yang dibuat semenarik mungkin akan mengaktifkan anak dalam proses pembelajaran. Anak lebih bersemangat dalam belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan sehingga anak akan lebih tertarik dengan aktivitas belajarnya. Dengan demikian maka penelitian yang akan dilakukan mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Kelompok A di TK PKK Adijaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka bergambar pada anak Kelompok A di TK PKK Adijaya ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan pada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka bergambar pada anak Kelompok A TK PKK Adijaya

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenal lambang bilangan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat menjembatani antara teori dan praktik pembelajaran menggunakan bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan mengenai bermain kartu angka bergambar dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Anak dalam belajar mengenal lambang bilangan lebih mudah dan menyenangkan karena pembelajaran yang dilakukan lebih variatif sehingga anak memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan yang baik melalui bermain kartu angka bergambar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan selama ini, khususnya pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan. Manfaat yang lain yaitu dapat memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam mengenalkan lambang bilangan

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Metodologi Penelitian

Penelitian adalah suatu proses di mana kita melakukan susunan langkah-langkah logis. Proses itulah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang nantinya menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat..³

Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi

³ Dr. Umar Sidiw, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019) h.1

masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Dari uraian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya⁴.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

b. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana penerapan media pembelajaran kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kartu angka bergambar pada kelompok A di TK PKK Adijaya, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

⁴ Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 4

penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

c. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana penerapan media pembelajaran kartu angka bergambar untuk meningkatkan mengenal lambang bilangan melalui kartu angka bergambar pada kelompok A di TK PKK Adijaya maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah “penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat penelitian secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, sedangkan obyek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu : penerapan media pembelajaran kartu angka bergambar untuk meningkatkan mengenal lambang bilangan melalui kartu angka bergambar pada kelompok A di TK PKK Adijaya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek sampel penelitian

adalah siswa kelas A sebanyak 12 siswa. Dengan demikian jumlah sampel obyek penelitian ini adalah 12 orang siswa.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang meningkatkan kognitif anak.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK PKK Adijaya RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.⁵

Peneliti mereduksi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV. Alfabeta, 2019) h. 249

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁶

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermat.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan, berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penulisan
2. Bab II Kajian Literatur, berisikan tentang Pengertian Kemampuan, Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan, Hakekat Bermain Kartu Angka Bergambar dan Penelitian Relevan.

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 249dfvv

3. Bab III Gambaran Umum Sekolah, berisikan tentang Sejarah Singkat Sekolah, Lokasi Sekolah, Sistem Manajemen Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah dan Proses Pembelajaran.
4. Bab IV Analisis dan Pembahasan, berisikan tentang Analisis dan Pembahasan
5. Bab V Penutup, berisikan tentang Simpulan dan Saran